

PERILAKU *CYBERSEX* DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* (Analisis Wacana pada Akun Grup “Cerita Bikin Basah”)

Makaria Asriana Hadia¹, Hotlif A. Nope², Susana C. L. Pellu³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

^{2,3)} Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto – Penfui Kode Pos. 85114, Telp. 0380-881597

Email¹: makariaasriana@gmail.com

Email²: hotlifnope@staf.undana.ac.id

Email³: susana.c.l.pellu@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Media Sosial adalah media online atau daring yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial di internet. Dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu masyarakat bisa dengan mudah melakukan aktivitas di media sosial, seperti melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video, seiring dengan peningkatan penggunaan media sosial ada pula dampak negatif salah satunya yaitu *cybersex*. *Cybersex* merupakan segala sesuatu yang dimuat pada media sosial, baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, video, ataupun status yang berbaur seksual. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah makna bahasa dari update status anggota grup “cerita bikin basah” pada aplikasi *facebook*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna bahasa dari unggahan status anggota grup “cerita bikin basah” pada aplikasi *facebook*. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana dari Teun Van Dijk. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatoris. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan pengambilan informan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Adapun kriteria informan yang dipilih yaitu: 19 anggota grup “cerita bikin basah” yang aktif membagikan status dan 13 anggota grup cerita bikin basah yang mengomentari status. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status dan komentar anggota grup “cerita bikin basah”, penggunaan makna bahasa terkait analisis wacana Van Dijk khususnya dari segi skematik, tematik, sintaksis, stilistik, dan semantik menggambarkan adanya hasrat seksual atau nafsu yang mengarah pada penyimpangan seksual oleh pelaku *cybersex*, berdasarkan analisis wacana Van Dijk makna bahasa terkait diskusi pada akun grup “cerita bikin basah” memiliki bagian-bagian yang berkaitan dengan perilaku *cybersex* seperti chatt seks, telepon seks, *video call* seks serta menceritakan dalam bentuk status kronologis berhubungan seks. Selain itu, diskusi di grup “cerita bikin basah” tersebut anggota grup menggunakan kata-kata dan kalimat yang tidak beraturan serta bersifat mengajak atau menjerumuskan ke hal yang menyimpang yaitu *cybersex*. Dari penggunaan kata-kata tersebut menunjukkan bahwa anggota grup merupakan sama-sama pelaku *cybersex*. Saran yang diberikan adalah: Untuk masyarakat yang menggunakan media sosial, seharusnya menggunakan aplikasi *facebook* sesuai dengan fungsinya, masyarakat semestinya harus memahami etika dalam bermedia sosial seperti bijaksana dalam menggunakan *facebook*. Untuk entitas di Indonesia yang mengawasi penggunaan internet harus lebih teliti agar situs-situs yang memungkinkan akses *cybersex* cepat blokir. Untuk lembaga keluarga dan lembaga pendidikan diharuskan pendidikan seks diberikan sejak dini yang sesuai dengan tingkat tuntutan pendidikan seks, dan melalui pembinaan karakter anak agar anak tau mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam mengendalikan fisik ketika tumbuh dewasa.

Kata Kunci: Perilaku; *Cybersex*; Media Sosial *Facebook*

ABSTRACT

Social Media is online or online media that is used as a means of social interaction on the internet. The positive impact of using social media is that people can easily carry out activities on social media, such as communicating or interacting to providing information or content in the form of photo and video writing, along with increasing use of social media there are also negative impacts, one of which is cybersex. Cybersex is anything posted on social media, be it in the form of writing, pictures, videos, or statuses that mix sexually. The formulation of the problem in this research is what is the meaning of the language of status updates for group members "makes stories wet" on the Facebook application. The purpose of this study is to analyze the meaning of language from the status uploads of group members "makes us wet stories" on the Facebook application. The theory used in this study is the discourse analysis theory of Teun Van Dijk. The method in this research is qualitative with explanatory research. The technique used in this study was purposive sampling and the number of informants in this study was 32 people. The criteria for the selected informants were: 19 members of the "make it wet story" group who actively shared status and 13 members of the make it wet story group commented on status. The results of this study indicate that the status and comments of the members of the "story makes wet" group, the use of language meaning related to Van Dijk's discourse analysis, especially from the thematic, schematic, syntactic and semantic points of view describe the existence of sexual desire or lust which leads to sexual deviance by cybersex offenders, based on Van Dijk's discourse analysis on the meaning of language related to discussion in the group account "stories make you wet" has sections related to cybersex behavior such as sex chat, sex phone, sex video calls and tells in the form of a chronological status having sex. In addition, the discussion in the group "the story makes you wet" the group members use words and sentences that are irregular and are inviting or lead to deviant things, namely cybersex. The use of these words shows that group members are both cybersex offenders. The advice given is: For people who use social media, they should use the Facebook application according to its function, people should understand ethics in using social media such as being wise in using Facebook. Entities in Indonesia that monitor internet usage must be more careful so that sites that allow access to cybersex are quickly blocked. Family institutions and educational institutions are required to provide sex education from an early age in accordance with the level of demands for sex education, and through character building so that children know what is good and what is not good in physical control when growing up.

Keywords: Behavior; Cybersex; Facebook Social Media

Pendahuluan

Perkembangan pada bidang teknologi yang semakin pesat di era milenial membuat semua orang menjadi mudah bersosialisasi dengan orang lain dari berbagai belahan dunia melalui situs penghubung yang dikenal dengan media sosial. Dengan adanya media sosial segala bentuk informasi sangat mudah untuk didapatkan, kemudahan ini menjadikan media sosial seperti suatu kebutuhan yang harus ada di kehidupan setiap orang dimanapun berada, karena media sosial jika dipergunakan secara positif akan berdampak ke hal positif seperti menambah wawasan, sebagai wadah penghasilan uang, dan biasa mengetahui berita-berita terkini, tetapi jika digunakan hanya untuk kesenangan semata maka yang didapatkan hanya kesenangan tersebut. Media sosial dapat dipahami sebagai suatu *platform digital* yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan foto dan video. Pengguna media sosial mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa.

Secara umum pengertian media sosial merupakan media *online* atau daring yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya (Prawiro, 2018). Pengguna media sosial pada masyarakat Indonesia semakin hari semakin meningkat. Peminat media sosial bukan hanya orang dewasa saja, anak-anak bahkan orang yang tidak berpendidikan pun bisa dan sangat mahir dalam menggunakan media sosial baik itu digunakan untuk hal-hal positif maupun yang negatif. Berdasarkan data dari tahun 2014 hingga tahun 2022 jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sangat meningkat.

Berdasarkan laporan *we are social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah tersebut telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Melihat trennya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Namun, pertumbuhannya berbeda dari tahun 2014 hingga 2022. Kenaikan jumlah pengguna media sosial tertinggi mencapai 34,2% pada 2017. Hanya saja, kenaikan tersebut melambat hingga sebesar 6,3% pada tahun lalu. Angkanya baru meningkat lagi pada tahun ini. Adapun, *WhatsApp* menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai

88,7%. Setelahnya ada *Instagram* dan *Facebook* dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Sementara, proporsi pengguna *TikTok* dan *Telegram* berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8%. (Mahdi, 2022)

Dari berbagai jenis media sosial salah satu aplikasi yang paling digemari masyarakat adalah *facebook*. Aplikasi *facebook* digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk saling sapa dan jumpa walau tidak secara langsung. Melalui aplikasi *facebook* jalinan kekeluargaan, pertemanan, jalinan hubungan pacaran dan lain sebagainya yang saling berbeda tempat atau biasa disebut hubungan jarak jauh, bisa menjadi dekat dan erat melalui aplikasi *facebook*. Selain itu, *facebook* juga sebagai wadah atau tempat mengeksplor diri, melalui unggahan foto dan status yang dimuat di beranda *facebok*.

Secara umum, *facebook* merupakan layanan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk terhubung dengan pengguna lain di seluruh dunia. Pengertian kata "*Facebook*" yang terdiri dari dua frase bahasa Inggris yaitu "*Face*" dan "*Book*". *Face* artinya wajah sedangkan *book* artinya buku. Istilah bahasa Indonesia "*Facebook*" mungkin terdengar asing, namun itulah yang menjadikan *Facebook* dengan fungsi dasarnya sebagai sosial *resource* yang menampilkan semua informasi pengguna. *Facebook* memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lain. Melalui *facebook* pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lain, seperti membuat status, berbagi foto dan video, menambah teman, membuat halaman pribadi (*fanspages*), membuat grup/komunitas, mengirim pesan melalui fitur *messenger*. *Facebook* juga terus memperkenalkan dan mengembangkan fitur-fitur baru lainnya, seperti filter untuk *story*, *marketplace* sampai lowongan kerja (Dewinta,2022).

Terlepas dari dampak positif tersebut dan seiring dengan peningkatan penggunaan media sosial terjadi pula penyimpangan-penyimpangan dalam penggunaan media sosial, salah satunya adalah *cybersex*. Menurut Carnes, Delmonico dan Griffin (2001), *Cybersex* adalah kegiatan mencari dan mengunduh pornografi dari internet berupa video, gambar, teks, cerita, film dan permainan yang berbau secara seksual dan dilakukan secara *real time*, yaitu percakapan seksual secara *online* dengan orang lain (berfantasi seksual dengan pasangan di internet) (dalam Juditha, 2020).

Cybersex bukanlah hal baru, namun keberadaannya semakin dikenal seiring berkembangnya praktik tersebut. Goldberg (2004) menyatakan bahwa jumlah orang

yang menggunakan Internet untuk *cybersex* telah meningkat selama dekade terakhir. Hal ini berdampak besar pada hasrat seksual penggunanya, karena seks seringkali membuat mereka tidak bisa mengendalikan hasrat seksualnya. Praktik *cybersex* memiliki beberapa efek negatif, seperti prostitusi, kejahatan dunia maya, termasuk pelecehan anak, dan pornografi. Bell dan Lyall mengatakan bahwa pengguna *cybersex* juga dapat berbagi minat lintas batas dengan orang lain yang memiliki minat yang sama (Juditha, 2020).

Berdasarkan definisi *cybersex* tersebut dapat disimpulkan bahwa *cybersex* merupakan segala sesuatu yang dimuat pada media sosial, baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, video, ataupun status yang berbaur seksual. Lebih sederhananya, *cybersex* adalah perjumpaan seksual yang bersifat tidak langsung atau firtual dimana dua orang atau lebih yang terpisah jauh dan terhubung oleh jaringan internet, saling bertukar pesan yang berkaitan dengan seks yang dituangkan dalam bentuk kata-kata.

Dari pengertian *cybersex* tersebut sangat jelas bahwa penulis melihat sebuah grup pada *facebook* dengan nama akun “cerita bikin basah” kemudian isi dalam grup tersebut termuat status tidak etis dan tidak enak untuk dibaca. Status tersebut mengajak orang untuk terjerumus kedalam *cybersex*. Akun grup “cerita bikin basah” dibuat sejak tanggal 10 februari 2021. Grup akun “cerita bikin basah” memiliki anggota sebanyak 45,1 ribu anggota. Berdasarkan hasil pemantauan penulis, jumlah status yang diposting oleh anggota grup “cerita bikin basah” sebanyak 164 status dari tanggal 10 februari 2021 hingga 15 november 2022. Status yang dibuat oleh anggota grup sebelumnya harus meminta persetujuan dari admin sehingga postingan yang di buat oleh anggota grup pada hari yang berbeda disetujui dalam sehari oleh admin grup. Dalam satu minggu admin grup menyetujui beberapa postingan dan hanya pada hari tertentu saja.

Penulis menghitung jumlah diskusi seks dalam rentang waktu satu minggu yaitu sebanyak 49 kali. Dari 49 diskusi seks tersebut ada beberapa variasi topik yang didiskusikan yaitu mencari pasangan untuk telepon seks dan chatt seksual, menceritakan kronologis bagaimana pasangan melakukan berhubungan badan, cari tahu pengetahuan tentang seks, mengajak anggota grup bergabung ke grup *chatt* yang privat, mengunggah foto yang terlihat erotis untuk memuaskan hasrat seksual, mengunggah video, ajakan untuk gabung ke grup bokep, cari suami, tukar nomor *whatsapp*, mengunggah *link youtube* yang berisi cara membuka video dewasa tanpa

VPN, mengunggah *link whatsapp* grup sange, mencari pasangan yang sama-sama sedang memiliki hasrat seksual, meminta untuk membuat grup *massenger*, meminta untuk kirim video bokep secara pribadi.

Grup ini tidak membatasi orang untuk bergabung, dan sangat gampang ditemukan pada mesin pencarian di *facebook*. Tentunya hal ini menjadi sebuah masalah, dan sangat berdampak kearah negatif terhadap pengguna *facebook*. Dengan demikian sangat penting melakukan penelitian mengenai PERILAKU *CYBERSEX* DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* (Analisis Wacana pada Akun Grup “Cerita Bikin Basah”).

1. Data yang dikumpulkan dari semua sumber diklasifikasikan dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari
2. Kemudian diteliti dan mencoba untuk menjelaskan kategori tersebut
3. Melakukan telaah untuk menjelaskan hubungan kategorisasi dari informasi yang telah dikelompokkan
4. Kemudian, buat atau menarik kesimpulan umum
5. Setelah menarik kesimpulan umum, selanjutnya dibangun, dianalisis dan dijelaskan berdasarkan teori yang ada, yaitu teori analisis wacana dari Van Dijk dan teori differential association oleh sutherland.

Pembahasan

Analisa Makna Bahasa Dengan Menggunakan Teori Van Dijk

Analisis Makna Bahasa Melalui Analisis Skematik.

Skematik
1. Yu ah mumpung pengen, ama hujan lagi telepon desah exsis atau nggak di whatsapp
2. Yok
3. Langsung chatt aja nanti basah bareng
4. Pengen
5. Berteman pa ke di fb aku
6. Yok pon sex yok mumpung malam jumaat no nya axis kalau nggak di wa
7. Ada yang masih on chatt dong
8. Hadir dan chatt (percakapan)
9. Hay cewe ps hot yu sampai crot
10. P. cari suami
11. Aku mau dong
12. Phonsex sampai crot yu buat cewe yang suka ps hot liar kasar tahan lama add
13. Chatt pribadi aja
14. Sange

15. Ok.. mna no. WA dong bis di bntu ni ee..
16. Cs yok
17. Jam segini apa ada yang mau cs ya
18. Yeah
19. Barter grup messenger yuuk
20. Duluan. Ditunggu inbok
21. Vcs 082371470638
22. Yuk. +6281398283159 save dong
23. Yuk vc skrg
24. Yoook
25. Mana cerita bkin basahnya?
26. Inbok
27. Hello selamat siang om-om
28. Mlm
29. Masukin grup bokef dong
30. Kalau grup bokeb gada, cuma flem bokeb banyak,aku raja felem bokeb, kalau suka selakan cet aku
31. https://youtu.be/2516_F7UIT4
32. Aku tiap sebelum sek lakiku selalu j*l*t*n v aku sampe aku kejang2 b*s*h dia doyan bgt kenyotin i*i* aku
33. Buat cewe yang lagi sange, atau cewe yang suka baca cersex pgn cs atau ps, atau diceritain tentang pengalaman aku, ampe orgasme inbox aja atau hub langsung ke wa:085692402562
34. Lagi cari Abang yang sangean
35. Add.. sangean hot agresif tahan lama
36. Yg mau gabung grup bkp chat
37. Ikut

Dari unggahan status anggota grup cerita bikin basah bentuk tematik yang di gunakan yaitu adanya unsur keisengan, karena adanya media dan iseng menggugah status, kemudian ada yang merespon sehingga terjalin komunikasi antar satu sama lain untuk membahas telepon desahan tersebut, tema yang dikedepankan yaitu telepon desahan (seks). Skematik dari postingan status tersebut memiliki alur yang jelas karena postingan status tersebut direspon oleh anggota grup yang lain yang mana berawal dari adanya nafsu kemudian adanya media dan iseng menggugah status yaitu "yuk ah mumpung pengen, ama hujan lagi telepon desah eksis atau enggak di whatsapp". Semantik yang terkandung dalam status tersebut adalah anggota grup memanfaatkan media untuk melampiaskan nafsu seksual, kemudian makna yang ingin ditekankan yaitu "pengen" melampiaskan nafsu melalui telepon. Kata pengen pada isi dalam sebuah status tersebut yaitu pronomina takrif pemberitahuan dan pernyataan yang mana melalui status tersebut memberitahukan keadaan bahwa sedang ingin atau pengen merasakan kenikmatan seksual dan melampiaskan nafsu lewat

telepon. Sintaksis pada kalimat status tersebut terlihat anggota grup tidak memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar, bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu mengajak anggota grup untuk melakukan telepon desahan atau telepon seks. Stilistik pilihan kata yang digunakan pada status tersebut bersifat mengajak dan gaya bahasanya yaitu gaya bahasa pemberitahuan

Dari komentar status anggota grup cerita bikin basah bentuk tematik yang di gunakan yaitu anggota grup sama-sama memiliki keinginan untuk telepon seks, sehingga merespon dan menyetujui untuk melakukan telepon desahan tersebut, tema yang dikedepankan yaitu telepon desahan. Skematik dari komentar status tersebut memiliki alur yang jelas karena berawal dari sebuah postingan status merespon hingga terjadinya interaksi. Semantik makna yang ingin ditekankan yaitu sama-sama mau melakukan telepon desahan kemudian kata “yok” atau ayo pada komentar status tersebut yaitu kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan kemudian makna yang terkandung dalam komentar status tersebut memiliki maksud bahwa anggota grup memang memiliki niat untuk melakukan pon seks sehingga langsung setuju dengan tawaran telepon desahan tersebut. Struktur sintaksis dari komentar status tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena hanya memiliki satu unsur kata persetujuan yaitu “yok” kemudian komentar status tersebut tidak sesuai dengan kaedah bahasa resmi . Stilistik: pilihan kata yang dipakai yaitu gaya ekslamasio karena kata “yuk” tersebut merupakan kata seru yang mana anggota grup menyetujui untuk melakukan telepon seks atau desahan.

Dari unggahan status anggota grup cerita bikin basah tersebut bentuk tematik yang digunakan berupa pernyataan langsung chatt dan basah bareng hal ini menunjukan bahwa adanya aktifitas *cybersex* yang dilakukan oleh anggota grup cerita bikin basah kemudian tema yang dikedepankan yaitu basah bareng. Skematik dari status tersebut yaitu pernyataan untuk langsung hubungi dan berinteraksi melalui pesan atau chatting. Semantik dari unggahan status tersebut menunjukkan anggota grup ingin melampiaskan nafsu seksnya lewat kata-kata melalui chat atau pesan pada *facebook*, makna yang ingin ditekankan yaitu basah bareng melalui chat, dan kata bareng artinya sama-sama, kemudian kata chat pada isi status tersebut yaitu kependekkan dari chatting bahasa Indonesia ngobrol melalui media pesan pada facebook. Bentuk sintaksis kalimat pada status

tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat keterangan waktu, hal ini ditandai dengan kata nanti. Pada unggahan status tersebut tidak baku dan bermaksud mengajak untuk sama-sama merasakan kenikmatan seks melalui chat. Stilistik pilihan kata yang dipakai yaitu gaya bahasa tidak resmi yaitu langsung chat “aja” nanti basah bareng.

Bentuk tematik dari komentar status anggota grup tersebut yaitu sama-sama adanya niat untuk melakukan chat seks, tema yang dikedepankan yaitu ungkapan keinginan/pengen untuk melakukan chat seks. Skematik dari status tersebut memiliki alur yang jelas yang mana anggota grup merespon status tersebut, anggota grup merespon bahwa ingin atau pengen melakukan chat seks. Semantik makna yang ingin ditekankan yaitu setuju untuk melakukan chat seks, dan kata “pengen” merupakan pronominal takrif yaitu pemberitahuan dan pernyataan. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena memiliki satu unsur kata saja yaitu “pengen” Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa pemberitahuan yaitu kata “pengen”.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu meminta untuk berteman langsung pada akun pribadi. Skematiknya yaitu anggota grup merespon status dengan tujuan untuk berteman langsung pada akun pribadi. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu dapat dilihat dari kata “pa” yaitu kependekan dari “apa” yang artinya interogatif kata tanya atau sesuatu yang hendak diketahui Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat pernyataan, yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada komentar status tersebut merupakan gaya bahasa percakapan.

Tematik dari unggahan status tersebut yaitu tema yang dikedepankan adalah yaitu telepon seks. Skematiknya yaitu malam jumat dan memiliki keinginan untuk telepon seks kemudian mencari teman dengan cara mengunggah status yaitu Yok pon sex yok mumpung malam jumaat no nya axis kalau nggak di wa. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu mengajak untuk telepon seks, kemudian kata “yok” atau ayo pada status tersebut merupakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan agar menerima ajakan pon seks. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk melakukan telepon

seks. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa pemberitahuan dan ajakan yaitu "yuk pon sex yuk"

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu chat seks. Skematiknya, tengah malam dan menanyakan apakah masih ada yang aktif dengan tujuan untuk mencari teman melakukan chat seks. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu yang masih aktif atau online diminta untuk chat seks kemudian, kata "dong" yang dimaksud merupakan kata yang dipakai untuk pemanis, pelembut ataupun rayuan agar melakukan chat seks. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat tanya yang digunakan untuk mencari tau informasi atau jawaban atau respon dari orang lain atau dari lawan bicara. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa didalam kalimatnya terdapat kata seru yaitu "chatt dong"

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu memberitahu untuk melakukan chat seks. Skematik: anggota grup merespon untuk memberitahu bahwa masih aktif dan bersedia untuk melakukan chat seks. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu pemberitahuan hadir atau ada yang masih aktif, kemudian kata hadir pada kalimat tersebut merupakan pronomina takrif yaitu pemberitahuan dan pernyataan untuk setuju melakukan chat seks. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat pernyataan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau jawaban setuju untuk melakukan chat seks. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa percakapan.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu telepon seks hot. Skematik: menyapa perempuan hot dan mengajak telepon seks sampai crot. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu mengajak telepon seks sampai crot, dan kata ps yang dimaksud merupakan singkatan kalimat telepon seks. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan kepada lawan bicara untuk melakukan telepon seks. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa yang didalam kalimatnya terdapat kata seru yaitu "ps hot yuk sampai crot"

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu mencari pasangan. Skematik: menyapa dan memberi tahu bahwa sedang mencari suami

atau pasangan. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu cari pasangan, kemudian p yang dimaksud pada kalimat tersebut merupakan sebuah sapaan. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat pernyataan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa pemberitahuan yaitu “p. cari suami”.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu mau untuk dijadikan suami. Skematik: anggota grup merespon dengan tujuan iseng mau untuk dijadikan suami. Semantik: makna kata “dong” pada kalimat tersebut merupakan kata yang dipakai untuk pemanis atau pelembut maksud. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat seruan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan “mau”. Stilistik pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa sederhana yaitu “aku mau dong”.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu telepon seks sampai crot. Skematik: mengajak perempuan yang suka telepon seks hot liar kasar atau bebas dan tahan lama. Semantik makna yang ingin ditekankan yaitu telepon seks sampai crot, dan kata crot pada kalimat tersebut merupakan sebuah istilah yang dipakai. Sintaksis bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa pemberitahuan dan ajakan yaitu “phosex sampai crot yuk buat cewek yang suka ps hot liar”.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu memberitahu untuk melakukan chat seks secara pribadi. Skematik: menerima ajakan untuk melakukan telepon seks dan meminta untuk hubungi secara pribadi. Semantik: kata “aja” pada kalimat tersebut merupakan pendekan dari kata saja, yaitu kata seru yang menyatakan dorongan untuk chat secara pribadi. Sintaksis bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat perintah biasa yang merupakan perintah mengenai perintah yang diucapkan secara langsung untuk melakukan sesuatu. Stilistik pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa tidak resmi yaitu “chatt pribadi aja”.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu pernyataan sedang berada dalam hasrat seksual yang besar. Skematik: seorang perempuan sedang berada dalam hasrat seksual yang besar. Semantik: kata “sange” pada

status tersebut merupakan kata gaul yang bermakna negatif (berada dalam hasrat seksual yang besar). Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat tidak lengkap yang hanya memiliki satu keterangan saja dan hanya memiliki satu unsur kata yaitu kata “sange”. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa pemberitahuan yaitu “sange”.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu niat membantu untuk mengatasi sange. Skematik: anggota grup merespon dan menanyakan no wa untuk membantu keadaan sange tersebut. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu bisa bantu keadaan sange tersebut dan kata “mna no” merupakan pendekan kata mana dan no pendekan kata nomor. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat interogatif. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa percakapan.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu chat seks. Skematik: mengajak anggota grup untuk melakukan chat seks. Semantik: kata “cs” pada status tersebut merupakan singkatan kalimat chatting seks dan kemudian kata “yok” atau ayo pada status tersebut merupakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan agar menerima ajakan chatt seks. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk bersama-sama melakukan sesuatu yaitu chatt seks. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa didalamnya kalimatnya terdapat kata seru yaitu “cs yok”

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu chat seks. Skematik: tengah malam dan menanyakan masih ada yang mau chat seks. Semantik: kalimat “apa ada yang mau” pada status tersebut merupakan interogatif yaitu kalimat tanya atau sesuatu yang hendak diketahui. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat tanya yang digunakan untuk mencari tau informasi atau jawaban dari orang lain atau dari lawan bicara. Stilistik:pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa sederhana

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu yaitu Pernyataan mau. Skematik: anggota grup merespon dengan tujuan mau untuk

melakukan chatt seks. Semantik: kata “yeah atau iya” pada status tersebut kata seru untuk menyetujui tengah malam melakukan chat seks. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat tidak lengkap yang hanya memiliki satu keterangan saja dan hanya memiliki satu unsur kata yaitu kata “yeah”. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa ellipsis.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu tukaran grup privat untuk melakukan chat seks. Skematik: mengajak anggota grup untuk tukaran dan bergabung pada grup maseger. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu tukaran grup chatt seks kemudian kata “yuu atau ayo” merupakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan agar bergabung pada grup chatt tersebut. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk bersama-sama melakukan chatt seks. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa didalam kalimatnya terdapat kata seru yaitu “barter grup messenger yuuk”.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu meminta untuk inbox atau chatt duluan. Skematik: anggota grup merespon dan meminta untuk inbox atau chat duluan dengan tujuan untuk menukar grup. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu inbox atau mengirim pesan duluan, kemudian kata “inbok” merupakan bahasa Indonesia pesan pada *facebook*. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat perintah biasa yang merupakan perintah mengenai perintah yang diucapkan secara langsung untuk melakukan sesuatu. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa percakapan.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu video coll seks. Skematik: anggota grup meminta untuk *video call* seks dan langsung memberikan nomor telepon. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu *video call* seks dan kata “vcs” pada status tersebut merupakan singkatan kalimat *video call* seks. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat nomina yang mana kalimat tersebut menggunakan kata bilangan sebagai predikat. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa sederhana.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu setuju untuk melakukan *video call* seks. Skematik: anggota grup merespon dan memberi tanggapan setuju untuk melakukan video call seks serta meberikan nomor telepon. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu melakukan telepon seks, dan kata “yuk atau ayo” yaitu kata seru untuk mengajak atau memberi dorongan. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat nomina yang mana kalimat tersebut menggunakan kata bilangan sebagai predikat. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa sederhana.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu ajakan untuk *video call*. Skematik: anggota grup meminta untuk langsung video call. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu melakukan *video call* dan kata “skrg”: merupakan singkatan dari kata sekarang. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk bersama-sama melakukan *video call*. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa didalam kalimatnya terdapat kata seru yaitu “yuk vc sekarang”.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu setuju untuk melakukan *video coll*. Skematik: anggota grup merespon dan memberi pernyataan setuju untuk melakukan *video coll*. Semantik: kata “yook” pada status tersebut merupakan kata seru untuk memberikan dorongan bahwa setuju untuk melakukan *video call*. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat tidak lengkap yang hanya memiliki satu keterangan saja dan hanya memiliki satu unsur kata yaitu “yook”. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya ekslamasio karena kata “yook” tersebut merupakan kata seru yang mana anggota grup menyetujui untuk melakukan vc seks.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu cerita bikin basah. Skematik: anggota grup menanyakan cerita bikin basahnya mana. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu meminta untuk mengunggah cerita bikin basah pada akun grup tersebut kemudian kata “basahnya” nya disini bersifat anaforis yaitu penunjukan kembali bahwa cerita bikin basahnya kenapa tidak di unggah. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan

kalimat tanya yang digunakan untuk mencari tau informasi atau jawaban atau responden dari orang lain atau dari lawan bicara. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa sederhana.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu meminta untuk inbox atau mengirim melalui pesan cerita bikin basah tersebut. Skematik: anggota grup merespon dan memberi tanggapan untuk mengirim pesan. Semantik: makna yang ingin ditekankan yaitu inbox kemudian kata “inbox” disini artinya mengirim pesan. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena hanya memiliki satu unsur kata yaitu inbox. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa tidak resmi yaitu “inbok”.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu sapaan kepada om-om. Skematik: anggota grup menyapa om-om. Semantik: kata “hello” pada status tersebut merupakan kata sapaan. Sintaksis: kalimat tersebut merupakan kalimat sapaan yaitu kalimat yang menyatakan sapaan seseorang kepada orang lain. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa tidak resmi yaitu “selamat siang om-om”.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu beri sapaan kembali. Skematik: anggota grup merespon dan menyapa kembali. Semantik:kata “mlm” pada status tersebut merupakan pendekan kata malam. Sintaksis: kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap yang hanya memiliki satu keterangan saja dan hanya memiliki satu unsur kata yaitu “mlm”. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa tidak resmi yaitu sapaan “mlm”.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu masuk grup bokep. Skematik:meminta untuk bergabung ke grup bokep. Semantik: kata “masukin”: -kin pada status tersebut yaitu bersifat menyuruh. Sintaksis:kalimat tersebut adalah kalimat perintah biasa yang merupakan perintah mengenai perintah yang diucapkan secara langsung untuk melakukan sesuatu. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa didalamnya kalimatnya terdapat kata seru yaitu “masukin” grup bokep dong”.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu pemberitahuan bahwa mengoleksi banyak film bokep. Skematik:anggota grup

memberi tanggapan berupa memberitahu bahwa grup bokep tidak ada tapi film bokep banyak kemudian meminta untuk chat pribadi. Semantik:makna yang ingin ditekankan yaitu memberitahu banyak koleksi film bokep dan kalau suka bisa chat, kemudian kata “cet” maksudnya chatting atau mengobrol. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat majemuk campuran yang mana terdiri dari beberapa kalimat tunggal “Kalau grup bokep gada, cuma film bokep banyak,aku raja film bokeb, kalau suka selakan cet aku”. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa percakapan.

Tematik yang dikedepankan dari status tersebut yaitu Mengunggah link *youtube* yang berisi cara membuka video dewasa tanpa VPN. Skematik: anggota grup mengunggah link tutorial membuka video dewasa. Semantik:makna yang dikedepankan yaitu tutorial membuka video dewasa. Sintaksis: kalimat tersebut merupakan kalimat nomina yang mana kalimat tersebut menggunakan kata bilangan atau kata sifat sebagai predikat. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa sederhana.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu berhubungan badan atau seks. Skematik:anggota grup mengunggah status dan menceritakan bagaimana saat sebelum berhubungan. Semantik:makna yang dikedepankan yaitu sek, dan kata “sek” maksudnya yaitu seks atau berhubungan badan. Sintaksis: bentuk kalimat pada status tersebut merupakan kalimat majemuk setara berurutan karena memiliki kelompok kata yang berurutan. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa tidak resmi

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu Promosi untuk perempuan yang sedang sange, dan suka baca cerita seks, pengen chatt seks atau telepon seks, dan mau diceritain tentang pengalaman seks sampe orgasme. Langsung inbox dan diberikan nomor whatsapp. Skematik: anggota grup mengunggah status untuk cewek yang lagi sange, pengen chatt seks, atau telepon seks untuk langsung hubungi melalui wa. Semantik: makna yang dikedepankan yaitu ingin membagikan pengalaman seks lewat cersex dan kata “cersex” merupakan singkatan kalimat cerita seks. Sintaksis: kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara pemilihan yang ditandai dengan kata

penghubung “atau”. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa sederhana.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu sangean. Skematik: anggota grup mengunggah dengan tujuan untuk mencari abang yang sangean. Semantik: makna yang dikedepankan yaitu cari abang sangean, dan kata “sangean” menyatakan bahwa sedang berada dalam hasrat seksual yang besar. Sintaksis: kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa pemberitahuan yaitu “lagi cari abang yang sangean”.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu sangean hot. Skematik: anggota grup merespon dengan tujuan memberitahukan bahwa sedang berada dalam hasrat seksual yang besar. Semantik: makna yang dikedepankan yaitu sangean hot, kata “hot” merupakan kata lain dari seksy. Sintaksis: kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa pemberitahuan.

Tematik yang dikedepankan dari unggahan status tersebut yaitu Promosi supaya gabung di grup bokep. Skematik: mengajak anggota grup untuk bergabung ke grup bokep dan meminta untuk langsung chatting. Semantik: makna yang ingin dikedepankan yaitu gabung di grup bokep kemudian kata “bkp” merupakan pendekan dari kata bokep yang artinya porno. Sintaksis: kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa pemberitahuan yaitu “yg mau grup bkp chat”.

Tematik yang dikedepankan dari komentar status tersebut yaitu ungkapan mau/ikut. Skematik: anggota grup merespon dengan tujuan memberitahukan mau bergabung di grup bokep tersebut. Semantik: kata “ikut”: “pengen” merupakan pronomina taktrif yaitu pemberitahuan dan pernyataan. Sintaksis: kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena hanya memiliki satu unsur kata yaitu “ikut”. Stilistik: pilihan kata yang digunakan pada status tersebut merupakan gaya bahasa ellipsis.

Perspektif sosiologis berdasarkan analisis skematik dari status dan komentar akun grup “cerita bikin basah” tersebut menunjukkan bahwa adanya fenomena *cybersex* yang berawal dari postingan status berupa ajakan untuk telepon seks, chatt seks, dan video coll seks oleh sebagian masyarakat yang merupakan anggota grup “cerita bikin basah”, dan hal ini merupakan satu penyimpangan pola konsumsi media sosial *facebook* di masyarakat. Dari sini dapat melihat bahwa kehidupan sosial masyarakat bisa dipengaruhi oleh kegiatan *cybersex*. Masyarakat yang merupakan anggota grup “cerita bikin basah” menjadikan *facebook* sebagai gerbang untuk melakukan kegiatan *cybersex*. Mengapa anggota grup “cerita bikin basah” memposting status tersebut dan mengapa melakukan kegiatan *cybersex* tersebut? Berdasarkan sudut pandang sosiologis masyarakat yang melakukan hal tersebut adalah masyarakat yang tidak paham tentang etika berkomunikasi dalam bermedia sosial dan masyarakat yang tidak bisa mengendalikan diri, sehingga anggota grup memposting tanpa berpikir terlebih dahulu, kemudian melakukan *cybersex* karna memiliki tujuan untuk melepaskan nafsu.

Dari uraian diatas maka upaya yang dilakukan adalah harus dimulai dari diri sendiri, menggunakan *facebook* harus sesuai dengan fungsinya, harus bijak dalam memilih informasi yang diunggah, memilih kata yang baik dan tepat dalam berkomunikasi dan perlunya membatasi pertemanan, harus bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Solusi yang tepat untuk hal tersebut adalah perlunya memberi pemahaman kepada masyarakat tentang beretika yang baik dalam bermediasosial melalui sosialisasi.

Analisis Makna Bahasa Melalui Analisis Tematik.

Tematik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak anggota, telepon desahan pada saat hujan 2. Pernyataan setuju untuk ajakan telepon desah saat hujan (komentar) 3. Pernyataan langsung chatt dan basah bareng 4. Ungkapan keinginan/pengen (komentar) 5. pernyataan untuk berteman di <i>facebook</i> (komentar) 6. Meminta anggota menelpon seksual pas malam jumaatan 7. Menanyakan apakah masih ada yang online tengah malam untuk chatt 8. Pernyataan ada dan meminta langsung chatt (komentar) 9. Menyapa perempuan hot dan mengajak telepon seks sampai crot 10. Sapaan (p) dan ungkapan cari suami 11. Ungkapan mau (komentar) 12. Mengajak perempuan yang suka telepon seksual dan tahan lama untuk telpon seks sampai crot

13. Minta untuk chatt secara pribadi (komentar)
14. Ungkapan seorang perempuan sedang berada dalam hasrat seksual yang besar (sange)
15. Pernyataan bisa dibantu dan langsung meminta nomor whatsapp (komentar)
16. Ajakan untuk chatt seks
17. Menanyakan apakah masih ada yang mau chatt seks
18. Pernyataan mau melalui stiker (komentar)
19. Ajakan untuk saling tukar grup messenger
20. Pernyataan tunggu di inbox duluan (komentar)
21. Pernyataan *video call* seks dan langsung diberikan kontak
22. Diberikan nomor dan pernyataan untuk langsung simpan (komentar)
23. Ajakan untuk *video call* sekarang
24. Pernyataan setuju (komentar)
25. Bertanya mana cerita bikin basahnya
26. Meminta untuk inbox dan pernyataan setuju untuk di inbox (komentar)
27. Sapaan selamat siang untuk om-om
28. Dibalas sapaan (komentar)
29. Meminta untuk digabungin ke grup bokep
30. Memberitahu kalau ada koleksi film bokep dan mengaku raja film bokep dan pernyataan untuk chatt (komentar)
31. Mengunggah link you tube yang berisi cara membuka video dewasa tanpa VPN
32. Menceritakan sebelum seks melakukan apa (lakiku j*l*t v aku sampe aku kejang-kejang b*s*h, dia doyan banget kenytotin i*i* aku)
33. Promosi. untuk perempuan yang sedang sange, dan suka baca cerita seks, pengen chatt seks atau telepon seks, dan mau diceritain tentang pengalaman seks sampe orgasme. Langsung inbox dan diberikan nomor whatsapp
34. Pernyataan cari abang yang sangean
35. Ungkapan ada dan pernyataan sangean hot dan agresif tahan lama (komentar)
36. Promosi yang mau gabung grup bokep chatt
37. Ungkapan mau/ikut (komentar)

Dari status dan komentar akun grup “cerita bikin basah” diatas dapat dilihat bentuk tematik yang digunakan yaitu sama-sama adanya penyimpangan yaitu *cybersex*. Hal tersebut bisa dilihat dari ungkapan anggota grup melalui status dan komentar yang di posting. Mengajak dan menerima ajakan untuk melakukan chatt seks telepon seks atau pun *video call* seks.

Menurut sudut pandang sosiologis berdasarkan analisis tematik dari status dan komentar akun grup “cerita bikin basah” tersebut menunjukkan bahawa fenomena yang terjadi pada masyarakat di era perkembangan teknologi sekarang ini adalah fenomena *cybersex*. Aktifitas *cybersex* yang sering dilakukan adalah telepon seks, chat seks, dan *video coll* seks serta, membagikan materi seks melalui via inbox. Keberadaan teknologi yang terus berkembang, masyarakat pun ikut berkembang kini masyarakat banyak mengetahui hal baru melalui *facebook* salah satunya yaitu *cybersex*. Masyarakat menggunakan *facebook* sebagai wadah

untuk mencari pasangan, dan salah satu wujud dari memafaatkan *facebook* ini yaitu dengan adanya grup yang di buat yaitu “cerita bikin basah”. Masyarakat nyata kini berevolusi menjadi masyarakat maya, seperti halnya yang terjadi banyak masyarakat maya yang mengetahui grup “cerita bikin basah” tersebut, bergabung dan membuat sebuah lingkungan baru yang bertujuan untuk mencari pasangan *cybersex*. Dilihat dari status yang diposting bertanda keberadaan *cybersex* semakin dikenal oleh masyarakat. Pada dasarnya masyarakat dari latar belakang budaya yang berbeda memang mempunyai aturan atau nilai tersendiri berkaitan dengan seksualitas. Masyarakat kita atau masyarakat indonesia merupakan masyarakat yang memandang aktivitas seks sebagai hal yang dilarang atau hal tabu untuk dilakukan sebelum menikah dan tidak layak untuk dilakukan diranah yang terbuka, tetapi hal ini sering kali dilanggar ketika masyarakat dipertemukan dengan *cybersex* seperti halnya yang dilakukan oleh anggota grup “cerita bikin basah”. Mengapa *cybersex* dikenal oleh masyarakat dan mengapa itu terjadi karena adanya pengaruh penggunaan yang tidak berbasis edukatif dari pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat, yang berdampak negatif yaitu salah satunya perilaku masyarakat melanggar norma atau aturan yang dianut oleh masyarakat itu sendiri, serta mengagap seks sebagai hal yang biasa.

Berdasarkan status yang diunggah pada akun grup “cerita bikin basah” anggota grup bisa dibilang masyarakat yang kurang bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggal mereka, kurang bergabung pada kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, serta disfunisinya peran keluarga dalam memberikan pemahaman mengenai pengetahuan seks, sehingga anggota grup lebih memilih untuk bermain *facebook*, dan semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang disuguhkan melalui *facebook* maka hal inilah yang menjadi salah satu pendorong individu untuk melakukan *cybersex*. Faktor inilah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *cybersex* pada anggota grup “cerita bikin basah”.

Melihat adanya perilaku *cybersex* yang terjadi, upaya yang harus dilakukan sehingga mengurangi perilaku *cybersex* adalah dimulai dari lingkungan keluarga, dengan memberikan pemahaman seks sejak dini agar anak tidak mencari tau melau media lain yang merugikan, menanamkan nilai agama, membangun

komunikasi, memberikan nasihat dan aturan, serta memberitahukan cara beretika yang baik dalam bermedia sosial.

Analisis Makna Bahasa Melalui Analisis Sintaksis

Sintaksis

- 1. Sintaksis :** Kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk bersama-sama melakukan sesuatu
- 2. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena hanya memiliki satu unsur kata persetujuan yaitu "yok"
- 3. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat keterangan waktu. Hal ini ditandai dengan kata "nanti"
- 4. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena memiliki satu unsur kata yaitu "pengen"
- 5. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan, yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu
- 6. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk melakukan sesuatu
- 7. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat tanya yang digunakan untuk mencari tau informasi atau jawaban atau responden dari orang lain atau dari lawan bicara
- 8. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau jawaban
- 9. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk melakukan suatu hal yang sama
- 10. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu
- 11. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat seruan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan "mau"
- 12. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama
- 13. Sintaksis :** kalimat tersebut adalah kalimat perintah biasa yang merupakan perintah mengenai perintah yang diucapkan secara langsung untuk melakukan sesuatu.
- 14. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap yang hanya memiliki satu keterangan saja dan hanya memiliki satu unsur kata yaitu kata "sange"
- 15. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat interogatif
- 16. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk bersama-sama melakukan sesuatu
- 17. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat tanya yang digunakan untuk mencari tau informasi atau jawaban dari orang lain atau dari lawan bicara
- 18. Sintaksis :** kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap yang hanya memiliki satu keterangan saja dan hanya memiliki satu unsur kata yaitu kata "yeah"

19. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk bersama-sama melakukan sesuatu
20. **Sintaksis** : kalimat tersebut adalah kalimat perintah biasa yang merupakan perintah mengenai perintah yang diucapkan secara langsung untuk melakukan sesuatu
21. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat nomina yang mana kalimat tersebut menggunakan kata bilangan sebagai predikat
22. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat nomina yang mana kalimat tersebut menggunakan kata bilangan sebagai predikat
23. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk bersama-sama melakukan sesuatu
24. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap yang hanya memiliki satu keterangan saja dan hanya memiliki satu unsur kata yaitu “yook”
25. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat tanya yang digunakan untuk mencari tau informasi atau jawaban atau responden dari orang lain atau dari lawan bicara
26. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena hanya memiliki satu unsur kata yaitu inbox
27. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat sapaan yaitu kalimat yang menyatakan sapaan seseorang kepada orang lain
28. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap yang hanya memiliki satu keterangan saja dan hanya memiliki satu unsur kata yaitu “mlm”
29. **Sintaksis** : kalimat tersebut adalah kalimat perintah biasa yang merupakan perintah mengenai perintah yang diucapkan secara langsung untuk melakukan sesuatu
30. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk campuran yang mana terdiri dari beberapa kalimat tunggal “Kalau grup bokeb gada, cuma flem bokeb banyak,aku raja felem bokeb, kalau suka selakan cet aku”
31. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat nomina yang mana kalimat tersebut menggunakan kata bilangan atau kata sifat sebagai predikat
32. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara berurutan karena memiliki kelompok kata yang berurutan yaitu “Aku tiap sebelum sek lakiku selalu j*l*t*n v aku sampe aku kejang2 b*s*h dia doyan bgt kenytin i*i*aku”
33. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara pemilihan yang ditandai dengan kata penghubung “atau”
34. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu
35. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu
36. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang lain untuk melakukan sesuatu
37. **Sintaksis** : kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena hanya memiliki satu unsur kata yaitu “ikut”

Berdasarkan struktur sintaksis pada kalimat status dan komentar yang di posting pada akun grup “cerita bikin basah”, sangat terlihat jelas bahwa anggota grup tersebut sangat tidak memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar.

Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai jenis kalimat yang terdapat pada status dan komentar yang diposting oleh anggota grup. Banyak sekali anggota grup hanya menggunakan kata sebagai ungkapan, kemudian banyak kata yang diketik secara singkat. Sehingga kalimat yang mereka tulis tidak sesuai dengan kaedah bahasa resmi. Dilihat dari struktur kalimat yang digunakan oleh anggota grup “cerita bikin basah” tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota akun grup memiliki perilaku menyimpang yaitu *cybersex* yang diungkapkan melalui bahasa status yang diposting.

Analisis Makna Bahasa Melalui Analisis Stilistik

Stilistik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Stilistik : gaya bahasa pemberitahuan dan ajakan yaitu “yuk ah mumpung pengen” 2. Stilistik: gaya ekslamasio karena kata “yuk” tersebut merupakan kata seru yang mana anggota grup menyetujui untuk melakukan telepon seks atau desahan 3. Stilistik: gaya bahasa tidak resmi yaitu langsung chat “aja” nanti basah bareng 4. Stilistik: gaya bahasa pemberitahuan yaitu kata “pengen” 5. Stilistik: gaya bahasa percakapan 6. Stilistik: gaya bahasa pemberitahuan dan ajakan yaitu yuk pon sex yuk 7. Stilistik: gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa didalamnya kalimatnya terdapat kata seru yaitu ”chatt dong” 8. Stilistik : gaya bahasa percakapan 9. Stilistik: gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa didalamnya kalimatnya terdapat kata seru yaitu “ps hot yuk sampai crot” 10. Stilistik: gaya bahasa pemberitahuan yaitu “p. cari suami” 11. Stilistik: gaya bahasa sederhana yaitu “aku mau dong” 12. Stilistik: gaya bahasa pemberitahuan dan ajakan “phosex sampai crot yuk buat cewek yang suka ps hot liar” 13. Stilistik: gaya bahasa tidak resmi yaitu “chatt pribadi aja” 14. Stilistik: gaya bahasa pemberitahuan yaitu “sange” 15. Stilistik: gaya bahasa percakapan 16. Stilistik: gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa didalamnya kalimatnya terdapat kata seru yaitu “cs yok” 17. Stilistik : gaya bahasa sederhana yaitu “jam segini apa ada yang cs ya” 18. Stilistik: gaya bahasa elipsis 19. Stilistik: gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa didalamnya kalimatnya terdapat kata seru yaitu “barter grup messenger yuuk” 20. Stilistik : gaya bahasa percakapan 21. Stilistik : gaya bahasa sederhana 22. Stilistik: gaya bahasa sederhana 23. Stilistik: gaya bahasa ekslamasio yaitu gaya bahasa didalamnya kalimatnya terdapat kata seru yaitu “yuk vc sekarang” 24. Stilistik: gaya ekslamasio karena kata “yuk” tersebut merupakan kata seru yang mana anggota grup menyetujui untuk melakukan vc seks 25. Stilistik: gaya bahasa sederhana

26. **Stilistik:** gaya bahasa tidak resmi yaitu “inbok”
27. **Stilistik:** gaya bahasa tidak resmi yaitu “selamat siang om-om”
28. **Stilistik:** gaya bahasa tidak resmi yaitu sapaan “mlm”
29. **Stilistik:** gaya bahasa eksklamasi yaitu gaya bahasa didalamnya kalimatnya terdapat kata seru yaitu “masukin grup bokef dong”
30. **Stilistik:** gaya bahasa percakapan
31. **Stilistik:** gaya bahasa sederhana
32. **Stilistik:** gaya bahasa tidak resmi
33. **Stilistik:** gaya bahasa sederhana
34. **Stilistik:** gaya bahasa pemberitahuan yaitu “lagi cari abang yang sangean”
35. **Stilistik:** gaya bahasa pemberitahuan
36. **Stilistik:** gaya bahasa pemberitahuan yaitu “yg mau grup bkp chat”
37. **Stilistik:** gaya bahasa ellipsis

Analisis Makna Bahasa Melalui Analisis Semantik

Semantik

1. **Semantik :** “pengen”: pronomina takrif yaitu pemberitahuan dan pernyataan
2. **Semantik :** “yok” atau ayo yaitu kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan
3. **Semantik :** “chatt”: kependekan dari chatting bahasa Indonesia mengobrol melalui media pesan di *facebook*
4. **Semantik :** “pengen”: pronomina takrif yaitu pemberitahuan dan pernyataan
5. **Semantik :** “pa”: kependekan dari “apa” interogatif kata tanya atau sesuatu yang hendak diketahui
6. **Semantik :** “yok” atau ayo kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan
7. **Semantik :** “dong”: kata yang dipakai untuk pemanis atau pelembut maksud
8. **Semantik :** “hadir”: pronomina takrif yaitu pemberitahuan dan pernyataan
9. **Semantik :** “ps”: singkatan kalimat telepon seks
10. **Semantik :** “p” sapaan
11. **Semantik :** “dong” kata yang dipakai untuk pemanis atau pelembut maksud
12. **Semantik :** “phonsex”: singkatan kalimat telepon seks
13. **Semantik :** “aja”: pendekan dari kata saja, kata seru yang menyatakan dorongan
14. **Semantik :** “sange”: kata gaul yang bermakna negatif (berada dalam hasrat seksual yang besar)
15. **Semantik :** “mna no”: pendekan kata mana dan no pendekan kata nomor
16. **Semantik :** “cs”: singkatan kalimat chatting seks
17. **Semantik :** “apa ada yang mau”: interogatif yaitu kalimat tanya atau sesuatu yang hendak diketahui
18. **Semantik :** “yeah atau iya” kata seru untuk menyetujui
19. **Semantik :** “yuu atau ayo” kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan
20. **Semantik :** “inbok”: bahasa Indonesia pesan di *facebook*
21. **Semantik :** “vcs”: singkatan kalimat *video call* seks
22. **Semantik :** “ yuk atau ayo” yaitu kata seru untuk mengajak atau memberi dorongan
23. **Semantik :** “skrg”: merupakan singkatan dari kata sekarang
24. **Semantik :** “yook”: kata seru untuk memberikan dorongan
25. **Semantik :** “basahnya”: nya disini bersifat anaforis yaitu penunjukan kembali
26. **Semantik :** “inbok”: bahasa Indonesia pesan di *facebook*

27. **Semantik** : “hello” kata sapaan halo
28. **Semantik** : “mlm”: pendekan kata malam
29. **Semantik** : “masukin”: -kin disini bersifat menyuruh
30. **Semantik** : “cet” maksudnya chatting atau mengobrol
31. **Semantik** : https://youtu.be/25l6_F7UIT4
32. **Semantik** : “sek” maksudnya seks
33. **Semantik** : “cersex”: singkatan kalimat cerita seks
34. **Semantik** : “sangean”: berada dalam hasrat seksual yang besar
35. **Semantik** : “hot”: kata lain seksy
36. **Semantik** : “bkp”: pendekan dari kata bokep
37. **Semantik** : ”ikut”: “pengen”: pronomina taktrif yaitu pemberitahuan dan pernyataan

Makna yang terkandung dalam status dan komentar anggota grup “cerita bikin basah” peneliti menyimpulkan bahwa kata-kata dan kalimat yang digunakan sangat bernilai negatif dan sangat tidak enak untuk dibaca bagi yang tidak terbiasa menggunakan kata-kata yang digunakan oleh anggota grup tersebut. Namun bagi anggota grup “cerita bikin basah”, kata-kata dan kalimat yang mereka gunakan terkesan biasa dan bahkan terkesan akrab untuk sesama mereka, kata-kata yang mereka gunakan tersebut seperti sange, ngaceng, bokep dan lain sebagainya, sebagai pancingan untuk menggairahkan atau untuk menarik pasangan untuk melakukan *cybersex* seperti telepon seks, chatt seks dan juga video call seks.

Analisis Makna Bahasa Dari Update Status Anggota Grup “Cerita Bikin Basah”

Analisis Teks Grup Cerita Bikin Basah

Berdasarkan hasil pembahasan analisa makna bahasa dari postingan status dan komentar akun grup “cerita bikin basah” diatas dapat diketahui bahwa status dan komentar tersebut mengandung teori analisa wacana Teun A. Van Dijk yang meliputi aspek tematik, skematik, sintaksis dan semantik. Anggota grup “cerita bikin basah” dapat dilihat bahwa makna yang muncul dari postingan status dan komentar tersebut sama. Dikatakan sama karena dilihat dari penggunaan kata-kata dan kalimat yang menunjukkan bahwa anggota grup “cerita bikin basah” tersebut sama-sama sedang mencari pasangan *cybersex*, dan status tersebut berupa ajakan untuk *cybersex* seperti chatt seks, telepon seks dan *video call* seks. Pada grup “cerita bikin basah” ini anggota grup saling berbagi informasi mengenai grup privat yang berkaitan dengan video bokep maupun grup cerita seks. Status yang diposting oleh pelaku *cybersex* yang mencari pasangan untuk chatt seks, dan telepon seks maupun

video call seks, dan dikomentari oleh anggota grup yang merupakan pelaku *cybersex* juga. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan persetujuan dari anggota grup pada kolom komentar.

Berdasarkan teori analisa wacana Teun A. Van Dijk dari segi tematik, skematik, sintaksis dan semantik dapat mengetahui bahwa analisa makna bahasa unggahan status anggota akun grup “cerita bikin basah” pada aplikasi *facebook* maknanya beragam namun memiliki tujuan yang sama. Hal ini dapat dilihat dari bunyi kalimat atau kata yang dipakai oleh pelaku *cybersex* pada unggahan di grup “cerita bikin basah” yang berbeda. Ada yang tukaran nomor telepon, meminta untuk langsung inbox atau mengirim pesan secara pribadi, sekedar menyapa, mencari teman untuk ngobrol seks, sekedar menceritakan sepintas bagaimana pada saat seks, diminta untuk masukin ke grup massanger, memberitahukan bahwa sedang berada dalam hasrat seksual, kemudian membagikan konten berupa video yang seksi. Pelaku *cybersex* sangat terlihat jelas bahwa media social *facebook* benar-benar dimanfaatkan dan dijadikan tempat atau wadah untuk melakukan kegiatan seksual secara tidak langsung.

Perilaku *cybersex* yang dilakukan oleh anggota grup “cerita bikin basah” merupakan suatu cara yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan seksual yang didapatkan dengan anggota lain walaupun dalam ranah virtual atau ruang maya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam grup “cerita bikin basah” status yang diposting dikomentari oleh sesama anggota grup, dalam hal ini terjadinya sebuah interaksi sosial antar sesama anggota grup secara tidak langsung. Berdasarkan status yang diposting oleh salah satu anggota grup cerita bikin basah (Theresia Angelica) yaitu status menanyakan “mana cerita bikin basahnya?” dan komentar dari sesama anggota grup (Bian) merespon bahwa meminta untuk “inbox” dan direspon kembali oleh (Theresia Angelica) berupa pernyataan setuju ”ok”. Dalam konteks ini penyimpangan *cybersex* terjadi karena berawal dari interaksi dalam proses komunikasi yaitu melalui status dan komentar tersebut sehingga dari proses interaksi tersebut terjalin sebuah hubungan, terjadinya kedekatan sosial yang erat dan intim kemudian berlanjut ke ruang chat yang bersifat privat.

Makna yang terkandung dalam status dan komentar anggota grup “cerita bikin basah” peneliti menyimpulkan bahwa kata-kata dan kalimat yang digunakan sangat bernilai negatif dan sangat tidak enak untuk dibaca bagi yang tidak terbiasa menggunakan kata-kata yang digunakan oleh anggota grup tersebut. Namun bagi

anggota grup “cerita bikin basah”, kata-kata dan kalimat yang mereka gunakan terkesan biasa dan bahkan terkesan akrab untuk sesama mereka, kata-kata yang mereka gunakan tersebut seperti sange, ngaceng, bokep dan lain sebagainya, sebagai pancingan untuk menggairahkan atau untuk menarik pasangan untuk melakukan *cybersex* seperti telepon seks, chatt seks dan juga video call seks. Postingan status dari anggota grup cerita bikin basah tersebut selalu direspon oleh sesama anggota grup dan selalu menanggapi postingan status tersebut seperti ” Kalau grup bokeb gada, cuma flem bokeb banyak, aku raja felem bokeb, kalau suka selakan cet aku”. “kirim kk”, “chatt“, dari percakapan tersebut dapat mengetahui bentuk penyimpangan perilaku *cybersex* di media sosial *facebook* pada akun grup “cerita bikin basah” dan dapat dilihat juga bahwa anggota grup sama-sama memiliki tujuan yang sama bergabung di grup “cerita bikin basah”, yaitu untuk mencari pasangan *cybersex*.

Analisis Konteks Sosial Grup Cerita Bikin Basah

Berdasarkan analisis status dan komentar status anggota grup cerita bikin basah menunjukkan yang terjadi adalah suatu fenomena *cybersex* yang merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang seksual oleh anggota grup cerita bikin basah. Dalam konteks ini tentu adanya konsep penyebab atau motivasi anggota grup dalam melakukan penyimpangan seksual yaitu *cybersex*. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori *differential association* untuk menganalisis penyebab atau motivasi dalam melakukan perilaku *cybersex* dari anggota grup cerita bikin basah, dengan menggunakan tiga pendekatan yang pertama penyimpangan merupakan perilaku yang dipelajari oleh individu dengan cara yang sama dan memiliki pola dengan unsur-unsur budaya lainnya, kemudian kedua penyimpangan yang dilakukan dipelajari ketika terjadi interaksi dengan individu-individu lain dalam proses komunikasi, dan yang ketiga ketika melakukan interaksi maka terdapat hubungan antar individu dengan kelompok yang erat dan intim.

Berdasarkan isi grup cerita bikin basah menunjukkan bahwa anggota grup merupakan pelaku aktif *cybersex*, untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti mencoba melakukan wawancara kepada beberapa anggota grup cerita bikin basah dan hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut:

1. **Media Facebook Dijadikan Alat Untuk Mendapatkan Kenikmatan Seksual**

Anggota grup cerita bikin basah menjadikan media *facebook* sebagai alat untuk mendapatkan kenikmatan seksual, karena mereka menganggap bahwa chatt seks, telepon seks dan video coll seks aman untuk dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang disampaikan oleh informan **Putra Haekal**. Informasi yang di sampaikan oleh informan **Putra Haekal** mengatakan bahwa:

“saya suka banget telepon seks dan video coll seks, kebetulan saya tipe cowok hipersex, jadi untuk menyalurkan nafsu seks saya lakukan dengan phonsex dan video coll sex Itu lebih aman daripada saya lakukan langsung atau melakukan dengan sembarang cewek di jalan”.

Dari hasil kutipan wawancara diatas tentunya memiliki substansi serta makna yang mendalam mengenai perilaku *cybersex* tersebut bahwa anggota grup cerita bikin basah melakukan *cybersex* dengan alasan bahwasannya perilaku *cybersex* yang dilakukan melalui media dianggap aman daripada dilakukan langsung dengan sembarang cewek dijalan kemudian karena memang orangnya hiperseks (kelainan seks). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa anggota grup cerita bikin basah juga menggunakan media untuk mencari orang-orang yang memiliki kebutuhan yang sama untuk dijadikan pasangan seks dan media disini merupakan alat penyaluran untuk mereka yang memiliki kelainan seks.

2. **Bergesernya Seks Sebagai Urusan Privat Keurusan Publik**

Masyarakat sekarang menjadi masyarakat yang tidak ada batas lagi antara privat dan publik, dimana hal-hal yang berbau domestik diumbar ke publik. Dulunya orang tabu untuk membicarakan hal yang berbau seksual apa lagi berbicara melalui chatt, telepon atau pun video coll seks. Tetapi karena adanya media ini sudah mulai bergeser, seks menjadi urusan publik orang tidak malu-malu lagi untuk melakukan chatt seks, mengirim gambar, telepon seks atau pun veideo coll seks di media sosial.

Anggota grup cerita bikin basah melakukan chatt seks, telepon seks ataupun video coll seks dengan orang lain seperti ibu-ibu, tante-tanta, muda bahkan anak sekolahan, dalam konteks ini adanya sebuah penyimpangan yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang disampaikan oleh informan **Mas Galang**. Informasi yang di sampaikan oleh informan **Mas Galang** mengatakan bahwa:

“Jujur saya sering melakukan chat seks tapi kalau video coll seks dulu aja, sekarang jarang, jadi saya cuma bahagiain cewek-cewek aja, puasin cewek baik itu ibu-ibu, tante-tanta, muda, bahkan anak sekolahan, sedangkan aku hanya menuhin nafsu”.

Dari kutipan hasil wawancara diatas terlihat jelas bahwa adanya sebuah penyimpangan yang terjadi, dimana anggota grup melakukan chat seks ataupun telepon seks dengan anak sekolahan, yang sebenarnya anak sekolah belum seharusnya melakukan seks, kemudian melakukan telepon seks dengan ibu-ibu yang sudah memiliki pasangan dan hal tersebut tentunya merupakan suatu hal yang bertentangan dengan nilai dan norma sosial tetapi anggota grup tetap melakukan hal tersebut.

3. Lemahnya Nilai Kontrol Diri

Dalam konteks ini anggota grup melakukan chatt seks ataupun video coll seks karena hanya sekedar iseng. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang disampaikan oleh informan **Nolack Fal**. Informasi yang di sampaikan oleh informan **Nolack Fal**. mengatakan bahwa:

“Saya memang pernah melakukan chat seks dan telepon seks dan saya lakuin itu ya cuma iseng doang dari chatt biasa aja lama-lama sampe chatt gituan dan cuman pengen tau aja gimana rasanya sama senang aja”.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anggota grup untuk mengatur atau mengubah aksi, emosi dan perasaan dalam diri untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan sangat berkurang, lemahnya internalisasi nilai, kemudian tidak merasa bahwa itu adalah sebuah penyimpangan sehingga hal tersebut iseng dilakukan oleh anggota grup cerita bikin basah. Ketika individu mampu mengendalikan diri dengan baik maka dengan sendirinya individu dapat mengatur diri kearah

yang positif, begitupun sebaliknya individu yang tidak mampu mengendalikan diri akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga menuntut individu kepada hal-hal yang negatif.

Fenomena cybersex ini merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang seksual. Berdasarkan teori *differential association* atau teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Sutherland yang berprinsip, seseorang menjadi menyimpang karena akses pendefinisian bahwa melanggar hukum lebih menguntungkan ketimbang tidak melanggar hukum (Siahaan, 2009). Teori ini menyatakan bahwa perilaku menyimpang dipelajari dengan melibatkan semua mekanisme yang terlibat dalam proses belajar lainnya. Juga dinyatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan ekspresi dari nilai kebutuhan umum karena perilaku menyimpang merupakan ekspresi dari nilai dan kebutuhan yang sama. Oleh karena itu individu melakukan penyimpangan karena frustrasi atau keinginan akan kebahagiaan, status atau uang.

Dalam teorinya dijabarkan 9 premis yaitu:

1. Penyimpangan merupakan perilaku yang dipelajari oleh individu dengan cara yang sama dan memiliki pola dengan unsur-unsur yang lainnya.
2. Penyimpangan yang dilakukan dipelajari ketika terjadi interaksi dengan individu-individu lain dalam proses komunikasi.
3. Ketika melakukan interaksi, maka terdapat hubungan antar individu dengan kelompok yang erat atau intim
4. Yang dipelajari individu ketika mempelajari perilaku penyimpangan meliputi teknik melakukan penyimpangan, dorongan dan motivasi yang khas, serta rasionalisasi dan sikap
5. Motivasi dan dorongan yang khas dipelajari ketika individu-individu tadi dihadapkan pada aturan hukum yang harus dipatuhi maupun yang lebih menjurus ke pelanggaran hukum
6. Ketika aturan yang lebih menjurus ke pelanggaran hukum lebih dekat dibanding dengan aturan hukum yang harus dipatuhi, seseorang akan melakukan penyimpangan
7. Hal ini juga tergantung pada frekuensi, durasi, prioritas, dan intensitas dengan aturan perilaku yang bersangkutan
8. Mempelajari perilaku tersebut melalui mekanisme tertentu

9. Walaupun tingkah laku menyimpang merupakan ekspresi dari kebutuhan umum, perilaku menyimpang tidak dapat dibedakan berdasarkan kebutuhan umum.

Dari kesembilan premis ini peneliti hanya memfokuskan pada tiga point yaitu:

1. Penyimpangan merupakan perilaku yang dipelajari oleh individu dengan cara yang sama dan memiliki pola dengan unsur-unsur yang lainnya.

Pada penelitian ini penyimpangan yang dilakukan oleh anggota grup cerita bikin basah adalah cybersex yang tidak hanya sekedar mengunggah status tetapi mempraktikkan hal tersebut. Bentuk dari cybersex tersebut adalah telepon seks, chat seks, dan vidieo coll seks. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan nilai dan norma sosial. Berdasarkan hasil wawancara tiga orang anggota grup cerita bikin basah bahwa Perilaku *cybersex* yang dilakukan oleh anggota grup cerita bikin basah tersebut disebabkan karena faktor lingkungan yang dipelajari melalui facebook. Pada hasil wawancara disimpulkan bahwa pada remis ini adalah penyebab atau motivasi anggota grup cerita bikin basah dalam melakukan penyimpangan cybersex ini dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu adanya kemajuan teknologi yang tidak disaring dengan baik oleh anggota grup itu sendiri, sehingga dengan mudahnya melakukan penyimpangan tersebut.

2. Penyimpangan yang dilakukan dipelajari ketika terjadi interaksi dengan individu-individu lain dalam proses komunikasi

Dalam konteks ini anggota grup cerita bikin basah melakukan penyimpangan cybersex karena berawal dari interaksi dalam proses komunikasi yaitu melalui status dan komentar sehingga dari proses interaksi tersebut terjalin sebuah hubungan dan terjadinya kedekatan sosial yang erat dan intim kemudian berlanjut ke ruang chat yang bersifat privat sehingga adanya kesempatan atau peluang untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut.

3. Yang dipelajari individu ketika mempelajari perilaku penyimpangan meliputi teknik melakukan penyimpangan, dorongan dan motivasi yang khas, serta rasionalisasi dan sikap

Dalam remis ini, berdasarkan hasil wawancara dari tiga anggota grup cerita bikin basah, dorongan dan motivasi dalam melakukan penyimpangan cybersex, disebabkan oleh faktor internal, yaitu keinginan kepuasan seksual dari dalam diri atau ingin memenuhi nafsu, sekedar iseng dan karena memang tipe orang yang hipersex dan beranggapan bahwa melakukan *cybersex* melalui telepon seks dan video coll seks lebih aman dari pada dilakukan secara langsung atau melakukan dengan sembarang cewek di jalan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait makna bahasa dalam akun grup “cerita bikin basah” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari status dan komentar anggota grup “cerita bikin basah” penggunaan makna bahasa terkait analisis wacana van dijk khususnya dari segi tematik, skematik, sintaksis dan semantik menggambarkan adanya hasrat seksual atau nafsu yang mengarah pada penyimpangan seksual oleh pelaku *cybersex*.
2. Berdasarkan analisis wacana Van Dijk makna bahasa terkait diskusi pada akun grup “cerita bikin basah” memiliki bagian-bagian yang berkaitan dengan perilaku *cybersex* seperti chatt seks, telepon seks, *video call* seks serta kronologis berhubungan seks yang dituangkan dalam bentuk teks.
3. Dari segi tematik adanya penyimpangan yaitu perilaku *cybersex*, kemudian status dan komentar anggota grup “cerita bikin basah” juga menunjukkan bahwa anggota grup merupakan pelaku *cybersex*, dari segi skematik memiliki alur yang jelas yang mana setiap ungggahan status selalu muncul komentar-komentar dan selalu menanggapi ungggahan status tersebut, dari segi sintaksis sangat terlihat jelas bahwa anggota grup tersebut tidak memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar, dan dari segi semantik bahwa kata-kata dan kalimat yang digunakan sangat bernilai negatif dan sangat tidak enak untuk dibaca, namun bagi anggota grup “cerita bikin basah” hal tersebut terkesan biasa dan terkesan akrab untuk sesama mereka.

4. Berdasarkan status dan komentar anggota grup cerita bikin basah, masyarakat menggunakan media sosial untuk tujuan-tujuan seksual, masyarakat menjadikan media sosial sebagai wadah pengembangan perilaku cybersex
5. Tumbunya perilaku *cybersex* menandai bahwa masyarakat saat ini sedang kehilangan privasi dan kehilangan control diri
6. Media sosial *facebook* memang banyak manfaat untuk khalayak pada umumnya, informasi apapun bisa didapat melalui media social *facebook*, selain itu juga dalam bidang komunikasi tidak lagi dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu, kini dengan adanya media sosial *facebook* sangat dimudahkan bahkan orang bisa dengan gampangnya menjalin hubungan tanpa pernah bertemu secara langsung dan dipertemukan oleh media social *facebook* ini. Terlepas dari hal positif tersebut penggunaan media social *facebook* ternyata disalah gunakan oleh sebagian masyarakat, seperti halnya yang dilakukan oleh anggota grup “cerita bikin basah”, media sosial *facebook* dimanfaatkan untuk mencari pasangan berfantasi seksual secara tidak langsung, melalui chatt seks, telepon seks dan video call seks. Dengan demikian perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya media sosial *facebook* ada dua sisi yang didapatkan yaitu sisi negatif dan sisi positif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal

- Muri, Yusuf. *"Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan."* Jakarta: Kencana 6.1 (2014): 338.
- Moleong Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugrahani, Farida, and M. Hum. *"Metode penelitian kualitatif."* Solo: Cakra Books 1.1 (2014).
- Rukin, S.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Tanzeh, H.A. *"Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya."* Akademia Pustaka (2018): 184.
- Usman, H. & Akbar, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2008 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi. Jakarta.
- Eryanto.(2000). Teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. In Eryanto, *Analisis Wacana* (p. 222). Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Carnes, P. J., Delmonico, D. L., & Griffin, E. J. (2001). In *The Shadows Of The Net*. Center City : Hazelden Foundation.
- Djubaidah, S, Ellyawati, R., Winarti, S. 2001. Studi Tentang Prilaku Seksual Pada Pengguna Layanan . *Jurnal Psikologi. Fenomena*. Vol. VI.
- Young, J., Knudson, G., & Boeis, S. C. (2004). *The Internet, Sex, and Youths : Implications for Seksual Development*. *Seksual Addiction & Compulsivity*. 11. 343-36
- Young, K. S. & Rodgers, R. C. (1998). *Internet Addiction : Personality Traits Assosiated With Its Development (A Preliminary Analysis)*. Paper Presented at 69th Annual Meeting of The Eatstern Psychological Assosiation in April.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. UNS Press, Surakarta.
- Fauzan, Umar. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough hingga Mills. Dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 (1): 1–15.
- Pornografi (Def.1).(n.d). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* . Dakses melalui <https://kbbi.web.id/pornografi>
- Jokie M. Siahaan, *Perilaku Menyimpang: Pendekatan Sosiologi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009)

Skripsi

- Dena Diana putri (2017) “*Cybersex* di era digital (studi kasus: perilaku sexting pada empat mahasiswa pengguna aplikasi tinder)”. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Trissa Lonyka dan Krismi Diah Ambarwati (2021) “Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku pada mahasiswa yang bermain peran di *Platform* Sosial Media *Twitter*”. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Sumber Artikel Website

- Ansar. (2022, Januari 12). Fakta Baru Video Syur 2 Pelajar Baubau, Siswa SMK dan Siswi SMP Main Siang Hari dan Ditonton Teman. Retrieved Agustus p:10, 2022, from <https://makassar.tribunnews.com/2022/01/12>
- Arifani, R. (2016, april 15). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *Cybersex*. Retrieved agustus 11, 2022, from https://123dok.com/document/7qvp6rdq-hubungan-kecerdasan-emosional-dengan-cybersex.html?utm_source=search_v3
- Astuti, N. F. (2021 , Mei 27). Mengenal Fungsi Media Sosial, Berikut Pengertian dan Jenisnya. Retrieved Agustus 19, 2022, from <https://www.merdeka.com/jabar>
- Dewinta, N. (2022, Januari 30). Pengertian , Sejarah, Fitur, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan . Retrieved september 5, 2022, from <https://lambeturah.id/pengertian->
- Eryanto. (2000). Teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. In Eryanto, Analisis Wacana (p. 222). Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Idcloudhost. (2020, November 23). Pengertian Observasi : Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Manfaatnya. Serba serbi, tips & tricks, p. pertama.
- Juditha, C. (2020, april 1). *Cybersex* Behavior in Millenial Generation. Retrieved agustus 3, 2022, from [cybersex-behavior-in-millennial-generation.html](https://123dok.com/document/zwrl2koy-cybersex-behavior-in-millennial-generation.html): <https://123dok.com/document/zwrl2koy-cybersex-behavior-in-millennial-generation.html>

- Mahdi, M. I. (2022, febuari 25). Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022. Retrieved Agustus 9, 2022, from: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Om.makplus. (2015, Desember 7). Definisi dan Pengertian Perilaku . Retrieved Agustus 11, 2022, from <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>
- Prawiro, M. (2018 , 06 21). Pengertian Media Sosial Secara Umum, Fungsi, Tujuan, Jenis Sosmed. Retrieved 08 3, 2022, from <https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html>
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/index>
- <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>